

**DISIPLIN MENURUT MICHEL FOUCAULT**

**DALAM KARYA**

***DISCIPLINE AND PUNISH: THE BIRTH OF THE PRISON***



**Silvester Elva Permadi**

**1323014007**

**FAKULTAS FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**

**2018**

**LEMBAR PERNYATAAN**  
**KARYA ILMIAH NON PLAGIAT**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa  
hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini  
merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia  
menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan  
dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 7 Juni 2018



Silvester Elva Permadi

1323014007



## LEMBAR PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul : **DISIPLIN MENURUT MICHEL FOUCAULT DALAM KARYA *DISCIPLINE AND PUNISH: THE BIRTH OF THE PRISON*** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademi sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juni 2018



Silvester Elva Permadi

1323014007



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

DISIPLIN MENURUT MICHEL FOUCAULT

DALAM KARYA

*DISCIPLINE AND PUNISH: THE BIRTH OF THE PRISON*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program Strata  
Satu di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

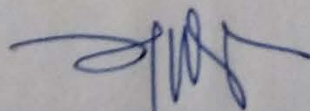
Oleh :

Silvester Elva Permadi

1323014007

Telah disetujui pada tanggal 7 Juni 2018 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing Skripsi



Aloysius Widyawan L, Lic., Phil  
NIK. 132.11.0709

## KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah Tritunggal Maha Kudus atas terselesaikannya Skripsi Strata 1 (S1), dengan judul DISIPLIN MENURUT MICHEL FOUCAULT DALAM KARYA DISCIPLINE AND PUNISH : THE BIRTH OF THE PRISON. Skripsi ini berisi tentang disiplin menurut pemikiran Michel Foucault. Selain itu penulis juga mengulas relevansi pemikiran Foucault bagi praktik pedagogi dewasa ini. Dari situ nampak bahwa pemikiran Foucault dapat digunakan sebagai “pisau bedah” dalam menganalisa realitas sosial khususnya kasus kekerasan dalam praktik pedagogi.

Penulis ingin berterimakasih pada beberapa pihak yang mendukung terselesainya penulisan proposal skripsi ini. Adapun pihak-pihak itu antara lain:

1. Mgr. Vinsensius Sutikno Wisaksono, Bapa Uskup Surabaya yang memberi kesempatan bagi penulis untuk studi filsafat.
2. RD. Aloysius Widyawan L ,Lic.,Phil dosen pembimbing yang setia memberikan masukan bagi penulis.
3. Simon Utara, M.Hum dosen yang mengenalkan pemikiran Foucault.
4. Anastasia Jessica,M.Fil dan Datu Hendrawan,M.Fil, Dosen filsafat yang mengajarkan metodologi penelitian filsafat.
5. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan penulis.

Akhirnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk mendalami tema yang telah penulis kerjakan.

Surabaya, 7 Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar persetujuan publikasi ilmiah .....	ii
Lembar pernyataan karya ilmiah non plagiat .....	iii
Lembar persetujuan pembimbing .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar isi .....	vi
Abstraksi skripsi .....	ix
Abstract .....	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	8
1.3 TUJUAN PENULISAN .....	9
1.4 METODE PENULISAN .....	9
1.5 SKEMA PENULISAN .....	10
 <b>BAB II RIWAYAT HIDUP MICHEL FOUCAULT .....</b>	 <b>11</b>
2.1 RIWAYAT HIDUP DAN KARYA FOUCAULT .....	11
2.2 METODE ARKEOLOGI DAN GENEALOGI.....	25
2.2.1 <i>Metode Arkeologi</i> .....	26
2.2.2 <i>Metode Genealogi</i> .....	32

<b>BAB III DISIPLIN MENURUT MICHEL FOUCAULT .....</b>	<b>35</b>
3.1 PENGANTAR .....	35
3.2 TUBUH-TUBUH YANG PATUH .....	37
3.2.1 <i>Seni Pembagian Ruang</i> .....	40
3.2.2 <i>Pembuatan Jadwal Aktivitas</i> .....	43
3.2.3 <i>Latihan dan Pengulangan</i> .....	45
3.2.4 <i>Mekanisme Susunan dan Keteraturan</i> .....	47
3.3 MAKNA LATIHAN YANG BENAR .....	51
3.3.1 <i>Pengamatan Hirarkis</i> .....	52
3.3.2 <i>Putusan Normalisasi</i> .....	53
3.3.3 <i>Pengujian</i> .....	55
3.4 PANOPTISISME .....	60
3.4.1 <i>Disiplin dalam Isolasi Kota terjangkit wabah</i> .....	60
3.4.2 <i>Panopticon</i> .....	61
3.5 LAHIRNYA MASYARAKAT DISIPLIN .....	65
3.6 RANGKUMAN .....	68
<b>BAB IV ANALISA KRITIS PRAKTIK KEKERASAN DALAM PENDIDIKAN</b>	
<b>    INDONESIA .....</b>	<b>71</b>
4.1 PENGANTAR .....	71
4.2 KEKERASAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN .....	73
4.3 SEKOLAH DAN DISIPLIN .....	75

4.3.1 <i>Pengawasan Bertingkat</i> .....	75
4.3.2 <i>Ujian</i> .....	77
4.3.3 <i>Panopticon di Sekolah</i> .....	77
4.3.4 <i>Normalisasi</i> .....	79
4.4 DISIPLIN DI SEKOLAH BUKAN KEKERASAN .....	81
4.5 RANGKUMAN .....	88
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	89
5.1 PENGANTAR .....	89
5.2 KESIMPULAN .....	89
5.3 TANGGAPAN KRITIS .....	91
5.4 SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94



## ABSTRAK

### DISIPLIN MENURUT MICHEL FOUCAULT

#### DALAM KARYA *DISCIPLINE AND PUNISH: THE BIRTH OF THE PRISON*

SILVESTER ELVA PERMADI

1323014007

Penulisan skripsi ini dilaterbelakangi oleh keprihatinan penulis terhadap praktik disiplin dalam pendidikan di Indonesia yang masih sarat dengan kekerasan fisik. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional “menumbuh kembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Tujuan pendidikan di atas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia ingin mencetak generasi muda yang mandiri yang memiliki “self mastery” dan hal itu dapat dicapai jika disiplin dilaksanakan tanpa kekerasan.

Penulis tidak setuju dengan pandangan para konservatif yang menganggap hukuman fisik sebagai cara efektif dalam penanaman nilai atau pencapaian tujuan pendidikan. Penulis mendasarkan ketidaksetujuan ini dengan pemikiran Michel Foucault. Michel Foucault adalah pemikir yang banyak bicara soal kontrol (disiplin).

Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam karya tulis ini adalah Bagaimana disiplin menurut Michel Foucault dalam karya *discipline and punish: the birth of the prison*? Pertanyaan ini dapat dijawab dengan menganalisa pemikiran Michel Foucault secara kritis dan sistematis dalam karya tersebut. Dengan menjawab pertanyaan ini, penulis berharap bisa memberikan kritik dan saran bagi praktik pendidikan dewasa ini. Selain itu pemahaman tentang disiplin dalam pemikiran Michel Foucault dapat menjadi pisau analisa praktik kekerasan sekaligus juga menjadi dasar untuk menolak praktik kekerasan. Metode penulisan dalam karya tulis ini adalah studi pustaka dengan sumber utama *Discipline And Punish: The Birth Of The Prison* karya Michel Foucault.

Dari hasil studi pustaka penulis menemukan bahwa disiplin dalam pemikiran Foucault merupakan mekanisme kontrol yang teliti atas tubuh. Dengan disiplin tubuh dilatih hingga terampil. Tubuh juga terus menerus diuji dan dikoreksi sampai ketrampilan tubuh menjadi otomatis. Selain meningkatkan ketrampilan, disiplin dapat ‘memperbesar’ efisiensi dan efektifitas tubuh dan di sisi lain juga ‘memperkecil’ paksaan terhadap tubuh. Disiplin merupakan cara kuasa melakukan kontrol terhadap individu dan pada akhirnya menghasilkan individu yang patuh dan berguna. Tubuh menjadi sasaran utama disiplin. Tubuh dilatih dan dijadikan terampil sehingga berguna. Mekanisme kuasa berjalan di dalam seluruh proses pelatihan. Melalui latihan,

tubuh ditundukkan pada keteraturan gerak, ketepatan waktu dan sikap. Bagi Foucault hanya tubuh yang patuhlah yang berguna. Oleh karena itu disiplin adalah penaklukan terhadap individu demi membentuk individu yang berguna.

Foucault menunjukkan telah ada banyak disiplin yang berlangsung di biara-biara, barak militer dan tempat pelatihan keterampilan. Dalam peralihan abad 17 menuju abad 18, disiplin secara umum dipahami sebagai ‘dominasi’. Foucault berpendapat bahwa disiplin bukan merupakan pelaksanaan kehendak yang dipaksakan orang lain tetapi atas kehendak sendiri. Maka disiplin harus dibedakan dengan kepatuhan seorang budak yang bertindak atas kemauan tuannya. Juga disiplin berbeda dengan disiplin monastik yang juga bertindak atas kemauan “yang di atas”. Disiplin lebih ditujukan demi pengembangan penguasaan individu terhadap tubuhnya sendiri.

Dalam gagasan penelitian Foucault tentang penjara, ia menemukan bahwa proses subyeksi yang efektif adalah melalui mekanisme disiplin. Dalam disiplin tubuh tidak disakiti melainkan disentuh sisi interioritasnya (jiwa). Disiplin hendaknya menjadi model “hukuman baru”. Hukuman tidak lagi menyentuh tubuh tetapi menyentuh ruang internal anak, pada pembenahan jiwa, imajinasi, kesadaran atau pernyataan alasan. Bagi Foucault hukuman fisik atas kesalahan atau pelanggaran menjadi sama jahatnya, bahkan lebih jahat dari pelanggaran itu sendiri. Padahal, kekuasaan yang efektif justru kian tidak membutuhkan kehadiran fisik. Aktualitas pelaksanaannya kian tidak diperlukan, tetapi efeknya dirasakan. Gagasan inilah jantung dari disiplin.

Setelah penulis menjabarkan pemikiran Foucault mengenai disiplin, penulis melihat bahwa pada dasarnya disiplin sudah ada di sekolah modern. Perangkat disiplin di sekolah antara lain: pengawasan bertingkat, ujian, panopticon dan normalisasi. Peningkatan efesiensi atas praktik disiplin ini penulis yakini akan membuat kekerasan semakin ditinggalkan dari lembaga pendidikan. Perangkat-perangkat disiplin yang terjalin dalam satu sistem dalam pendidikan jika sungguh-sungguh dijalankan maka orang tidak lagi punya cukup alasan untuk melakukan kekerasan di sekolah.

Kekerasan seharusnya tidak perlu terjadi dalam lembaga pendidikan karena sekolah pada dasarnya telah memiliki perangkat-perangkat disiplin. Hukuman fisik bagi siswa tidak efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu kemandirian (self mastery). Menurut penulis Kekerasan masih saja terjadi karena perangkat-perangkat disiplin yang sudah ada di sekolah tidak dijalankan dengan maksimal. Selain itu juga masih adanya pandangan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan yang melihat bahwa kekerasan adalah sarana efektif dalam membentuk individu. Padahal transformasi yang efektif adalah transformasi yang semakin meninggalkan fisik dan menyentuh pada sisi internal siswa.

Kata Kunci: Disiplin, Kuasa, Pengetahuan ,Tubuh, Tujuan Pendidikan, Sekolah, Kekerasan.

## ABSTRACT

### DISCIPLINE BY MICHEL FOUCAULT

IN HIS WORK ENTITLED *DISCIPLINE AND PUNISH: THE BIRTH OF THE PRISON*

SILVESTER ELVA PERMADI

1323014007

The background of this work is the practice of discipline in education in Indonesia is still filled with physical violence. This is not in line with the national educational objective that is "cultivating faithful and devoted persons to God Almighty, having noble character, possessing knowledge and skills, having a solid and independent personality, and having a sense of community responsibility and nationality". The educational objective shows that education in Indonesia wants to create an independent, self-mastery young generation that can be achieved if the discipline is implemented without violence.

The authors disagree with the conservative view that consider physical punishment as an effective way of cultivating the value or attainment of educational goals. The author bases this disagreement with Michel Foucault's thinking. Michel Foucault is a thinker who talks a lot about control (discipline).

The problems to be answered in this paper is the notion of discipline in the work of Michel Foucault *discipline and Punish: the birth of the prison*? This question can be answered by analyzing Michel Foucault's thinking critically and systematically. By answering this question, the author hopes to provide criticism and suggestions for current educational practices. Moreover, the understanding of the discipline in Michel Foucault's thought can be used to analyse the practice of violence and become the basis to reject the practice of violence. The method of writing in this paper is a study of literature with the main source *Discipline And Punish: The Birth Of The Prison* by Michel Foucault.

From the study of literature, the author found that discipline in Foucault's thinking is a careful control mechanism over the body. With discipline the body is trained to be skillfull. The body is also continuously tested and corrected until the body's skills become automatic. In addition to improve skills, discipline can 'enlarge' the efficiency and effectiveness of the body and on the other hand also 'minimize' coercion against the body. Discipline is the power of control over the individual and ultimately produces a dutiful and useful individual. The body becomes the main target of discipline. The body is trained and made skilled so that useful. The power mechanism runs throughout the training process. Through practice, the body is subjected to regularity of motion, timeliness and attitude. For Foucault only obedient body is useful. Therefore discipline is the conquest of the self to form a useful individual.

Foucault points out that there have been many disciplines taking place in monasteries, military barracks and skill training venues. In the transition from the 17th century to the 18th century, discipline was generally understood as 'domination'. In Foucault work discipline is not a forced implementation of the will of others but on their own will. So



discipline must be distinguished from the obedience of a slave who acts on the will of his master. Also discipline differs from monastic discipline which also acts on the "above" will. Discipline is intended for the development of individual mastery of his own body .

In Foucault's research about the prison, he found that effective subjection processes are through disciplinary mechanisms. In the discipline mechanism the body is not hurt but it touches the interiority (soul). Discipline should be a mechanism of "new punishment". Punishment no longer touches the body but touches the internal space a children, on the soul, imagination, awareness or reasoning. For Foucault, physical punishment for any errors or violations is bad, even worse than the offense itself. In fact, effective power actually increasingly does not require physical presence. The actuality of its implementation is no longer necessary, but the effect is felt. This is the heart of discipline.

After the author has described Foucault's thoughts on discipline, the author sees that essentially discipline exists in modern schools. The discipline devices in the school include: multilevel supervision, examination, panopticon and normalization. Increased efficiency of this disciplinary practice, authors believe, will make the violence increasingly abandoned from educational institutions. The disciplinary devices that exist in one educational system, if it is genuinely executed then people no longer have enough reason to commit violence in school.

Violence should not necessarily occur in educational institutions because schools have basically set up disciplinary tools. Physical punishment for students is not effective in achieving educational goals that is self-sufficiency (self mastery). According to the author, violence is still happening because the tools of discipline that already exist in school is not run maximally. In addition, there are still views from the parties related to education who see that violence is an effective way of shaping individuals. Whereas effective transformation is a transformation that increasingly leaves the physical and touch on the internal side of students.

Keywords: Discipline, Power, Knowledge, Body, Educational Goals, Schools, Violence .